

**STRATEGI PEMBENTUKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA  
BERKEBUTUHAN KHUSUS  
(STUDI KASUS DI SD INKLUSI YAMASTHO DAN SDN  
KALIRUNGKUT I/264 SURABAYA)**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**M. MANSHUR**  
**NIM: F12317301**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**  
**SURABAYA**  
**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. MANSHUR

NIM : F12317301

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



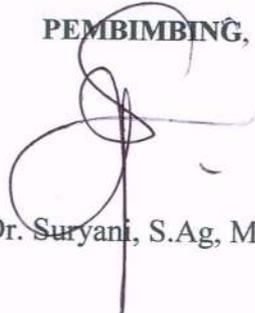
M. MANSHUR

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis berjudul “**Strategi Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD Inklusi Yamastho dan SDN Kalirungkut I/264 Surabaya)**” yang ditulis oleh M. Manshur NIM: F12317301 ini telah disetujui pada tanggal 15 Juli 2019

Oleh:

**PEMBIMBING,**

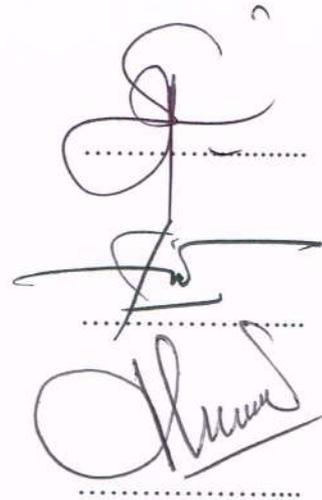
  
Dr. Suryani, S.Ag, M.Si.

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul “**Strategi Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD Inklusi Yamastho dan SDN Kalirungkut I/264 Surabaya)**” yang ditulis oleh M. Manshur NIM: F12317301 ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 1 Agustus 2019

Tim Penguji:

- 1 Dr. Suryani, S.Ag, M.Si. (Pembimbing/Ketua)
- .
- 2 Dr. Mohamad Salik, M. Ag (Penguji I)
- .
- 3 Dr. Samsul Maarif, M.Pd (Penguji II)
- .



Surabaya, 1 Agustus 2019

Direktur,



  
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. MANSHUR  
NIM : F12317301  
Fakultas/Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : m.manshur999@ymail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Strategi Pembentukan Sikap Spiritual Siswa Kebutuhan Khusus (Studi Kasus di SD Inklusi

Yamastho dan SDN Kalirungkut I/264 Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Agustus 2019

Penulis

( M. MANSHUR )

*nama terang dan tanda tangan*

























dan strategi yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan baik spiritual, sosial maupun intelektual oleh pihak sekolah.

Untuk menanamkan sikap spiritual pada seluruh siswanya tak terkecuali siswa berkebutuhan khusus, maka dari pengamatan awal telah terlihat bahwa di samping memberikan mata pelajaran Agama Islam, SD Yamastho telah melakukan berbagai macam upaya diantaranya ada program doa bersama sebelum pembelajaran baik di lapangan maupun di kelas, shalat wajib (dzuhur dan Ashar) berjamaah, shalat sunnah dhuha, belajar membaca Qur'an dan lain lain. Khusus untuk ABK juga didampingi guru khusus yang mempunyai dasar keilmuan tentang ABK agar proses pembentukan sikap spiritual mereka bisa tercapai. Namun demikian menurut hasil pengamatan awal, ternyata tidak mudah membentuk sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus, sehingga dibutuhkan berbagai macam strategi dan metode agar proses tersebut berhasil sesuai tujuan yang diinginkan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kalirungkut 1/264 yang terletak di jalan Puskesmas no 8 adalah sekolah dasar negeri yang termasuk sekolah inklusi di kecamatan Rungkut. Sehingga bagi orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus yang ber KK Surabaya yang tinggal di daerah Rungkut dan sekitarnya, maka SDN Kalirungkut 1 adalah satu-satunya sekolah pilihan bagi yang ingin menyekolahkan putranya ke sekolah negeri. Di sekolah tersebut terdapat 883 siswa dengan berbagai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dari sekian siswa tersebut terdapat siswa ABK sebanyak 88 siswa dengan berbagai klasifikasinya.









































#### **f. Pembentukan sikap spiritual siswa**

Nilai spiritual pada siswa perlu dibentuk dan dikukuhkan karena nilai spiritual yang dimiliki siswa dapat menjadi pondasi untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah kemudian akan memperbaiki perilakunya dan beramal shaleh. Hal ini berlaku pula pada anak didik yang berkebutuhan khusus, karena mereka walaupun mempunyai keterbatasan tapi hakikatnya juga seorang anak yang harus dibimbing semua aspek kehidupannya terlebih aspek spiritual untuk bekal hidup mereka dalam menjalani kehidupan yang diberikan oleh Allah Swt.

Mengutip penjelasan Hasan Bin Ali Al-Hijazy, Sulthon memaparkan bahwa untuk memperkuat spiritual siswa, adalah melalui memperdalam cinta kepada Allah dan ubudiyah kepadaNya di dalam hati. Sikap-sikap tersebut diantaranya seperti: 1) Menanamkan perasaan bahwa seorang hamba sangat membutuhkan Allah; 2) Menanamkan ilmu bahwa dia hanya memiliki satu hati, jika hati ini telah penuh dengan cinta kepada sesuatu maka tidak ada tempat bagi cinta kepada yang lainnya; 3) Menanamkan keimanan dan keyakinan bahwa apa yang dimilikinya adalah milik Allah dan dia menyadari bahwa ia sama sekali bukan pemilik asli atas apa yang ada di bawah kekuasaannya di dunia ini; 4) Beribadah kepada Allah dengan nama-nya yang maha awal, yang maha akhir, yang maha dhohir, dan maha batin; 5) Dengan mengimplementasikan ketinggian Allah secara mutlak dengan dzat-Nya;













Risdiyanto, Tesis Mahasiswa Universitas Negeri Malang jurusan Pendidikan Agama Islam, 2015, judul, Implementasi Pendidikan Inklusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang). Penelitian pada Tesis ini menghasilkan paparan tentang model kurikulum pada Mata Pelajaran PAI, pola pembelajaran ABK pada Mata Pelajaran PAI serta sistem evaluasi pembelajaran ABK pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa tempat penelitiannya adalah di sekolah inklusi yaitu sekolah yang di dalamnya terdapat siswa biasa dan siswa luar biasa. Namun pada penelitian Risdiyanto tersebut obyeknya adalah kurikulum dan pola pembelajaran anak berkebutuhan khusus sedangkan pada penelitian ini adalah bagaimana strategi sekolah inklusi dalam mengembangkan aspek spiritual anak berkebutuhan khusus.

Erlina Rizqi Dwi Aryani, tesis mahasiswa Program Studi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Studi Islam dan Kepemudaan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018. Judul : “Peran Guru Muda dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Difabel di Lembaga Cita Hati Bunda Sidoarjo”. Tesis ini mengungkap bahwa guru muda mampu membuktikan sanggup menjalankan peran seorang guru anak difabel yang dituntut kesabaran dan ketelatenan. Guru muda bisa memaksimalkan kemampuan dan potensinya untuk membantu pemahaman dan perkembangan anak difabel, terutama membangkitkan semangat belajar mereka. Tesis ini sekali lagi mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang anak difabel atau anak yang

mempunyai keterbatasan atau dalam bahasa lain anak berkebutuhan khusus, hanya perbedaannya adalah dari sisi aspek yang diteliti. Tesis Erlina meneliti tentang aspek motivasi belajar sedangkan penelitian ini, penulis meneliti bagaimana perkembangan aspek spiritual anak berkebutuhan khusus dan bagaimana upaya sekolah untuk membentuknya.

Reza Abady, Muchammad, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018. Judul : “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pubertas (Studi Kasus di MI Badrussalam dan MTs. Wachid Hasyim Surabaya)”. Dalam tesis ini obyek penelitiannya sama dengan penulis yaitu anak berkebutuhan khusus namun sekali lagi aspek yang diteliti berbeda. Kalau tesis Reza berbicara tentang Bagaimana keadaan anak berkebutuhan khusus pada masa pubertas dan bagaimana upaya yang dilakukan madrasah dalam melakukan pembinaan perilaku adaptif anak berkebutuhan. Sedangkan penulis melakukan penelitian tentang bagaimana strategi pembentukan aspek spiritual anak berkebutuhan khusus di SD Inklusi Yamastho dan SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya dan apa saja faktor pendukung dan hambatannya.

Dari beberapa penelitian di atas belum ada yang membahas tentang sikap spiritual yang menekankan pada keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, misalnya ketaatan beribadah, berperilaku syukur, sabar, ikhlas, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pada anak yang



















Setelah memaparkan beberapa teori tentang anak berkebutuhan khusus, sekolah inklusi dan sikap spiritual yang menjadi titik tolak pembentukan sikap spiritual anak berkebutuhan khusus, peneliti menyajikan potret SD Inklusi Yamastho dan SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya yang menjadi objek penelitian di BAB III yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat, profil sekolah, data guru pembimbing khusus dan data siswa berkebutuhan khusus.

Penyajian data dan analisis atas strategi pembentukan sikap spiritual anak berkebutuhan khusus dikemukakan pada bab IV. Pada bagian ini dijelaskan analisis strategi dan hambatannya dalam pembentukan sikap spiritual anak berkebutuhan khusus serta hasil atau dampak dari penerapan strategi tersebut di SD Inklusi Yamastho dan SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya.

Bab V berisi penutup yang didalamnya membahas kesimpulan dan saran-saran. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.













































Pendidikan menurut UU no 20 tahun 2013 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Aspek yang pertama mendapat prioritas adalah aspek spiritual, mengingat Aspek spiritual merupakan aspek terpenting dalam beragama karena aspek spiritual merupakan dasar dari seseorang melakukan perbuatan. Apabila spiritualitas seseorang baik maka tentunya perilaku kehidupannya akan baik pula. Karena spiritualitas adalah kesadaran akan bertuhan, kesadaran akan dari mana dan kemana tujuan hidupnya. Kesadaran tersebut sebenarnya sudah ada dalam diri manusia yang disebut fitrah.

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk hidup Allah Swt, adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajarannya. Dalam kata lain, manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai Homodevinan, dan Homoreligious, yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama. Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau berpeluan untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh nabi Muhammad SAW: “setiap anak dilahirkan dalam







konteks pembahasan ini ialah perencanaan yang berisi kegiatan oleh pihak manajemen sekolah dalam membentuk sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus.

Mengutip penjelasan Hasan Bin Ali Al-Hijazy, Sulthon memaparkan bahwa untuk memperkuat spiritual siswa, adalah melalui memperdalam cinta kepada Allah dan ubudiyah kepadaNya di dalam hati. Sikap-sikap tersebut diantaranya seperti: 1) Menanamkan perasaan bahwa seorang hamba sangat membutuhkan Allah; 2) Menanamkan ilmu bahwa dia hanya memiliki satu hati, jika hati ini telah penuh dengan cinta kepada sesuatu maka tidak ada tempat bagi cinta kepada yang lainnya; 3) Menanamkan keimanan dan keyakinan bahwa apa yang dimilikinya adalah milik Allah dan dia menyadari bahwa ia sama sekali bukan pemilik asli atas apa yang ada di bawah kekuasaannya di dunia ini; 4) Beribadah kepada Allah dengan nama-Nya yang maha awal, yang maha akhir, yang maha dhohir, dan maha batin; 5) Dengan mengimplementasikan ketinggian Allah secara mutlak dengan dzat-Nya; 6) Menanamkan ma'rifah tentang banyaknya nikmat Allah yang telah diberikan hamba dan besarnya keutamaan dan karunia-Nya dan juga menanamkan kesadaran tentang kelemahannya; 7) Menanamkan keimanan bahwa Allah-lah yang menciptakan semua perbuatannya, dan Dialah yang menanamkan keimanan dalam hatinya; 8) Menanamkan perasaan bahwa dia sangat butuh kepada hidayah Allah dan menanamkan kefakiran kepada-Nya; 9) Memperhatikan do'a-do'a yang mengandung permintaan taufiq kepada Allah dan pembersihan Allah terhadapnya; 10) Menanamkan pengetahuan







































































































## **BAB III**

### **PROFIL SEKOLAH**

#### **A. Gambaran Umum SD Inklusi Yamastho**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Inklusi Yamastho**

Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Masjid Tholabuddin (SD Yamastho) Rungkut Lor IX – 35 Surabaya berdiri pada tahun 1987 merupakan perkembangan dari Kegiatan Remaja Masjid Tholabuddin Jl. Raya Kalirungkut 140 Surabaya. Pada tahun 1986 Kegiatan Remaja Masjid Tholabuddin berkembang dengan maksimal, sehingga Masjid Tholabuddin sering ditempati kegiatan - kegiatan Remaja Masjid Kota Surabaya. Karena kegiatan Remaja Masjid Tholabuddin saat itu berkembang dengan maksimal, maka pengurus Remaja Masjid Tholabuddin bekerjasama dengan Ta'mir Masjid Tholabuddin dan mohon restu kepada para Sesepeuh ingin mengembangkan kegiatan Remaja Masjid tersebut dengan mendirikan suatu lembaga pendidikan yang diawali dengan mendirikan Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun 1986 yang bertempat dibelakang Masjid Tholabuddin dengan kondisi Ruang Kelas hanya 1 lokal/kelas. Kemudian pengurus Remaja Masjid Tholabuddin ingin mengembangkan lembaga tersebut dengan mendirikan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD). Alhamdulillah dengan Rahmat dan Ridha Allah SWT; ada salah satu warga Rungkut Lor (H. Nur Hasan) yang beralamat : Jl. Raya Kalirungkut 151 Surabaya mewaqafkan tanahnya untuk lembaga pendidikan tingkat Sekolah

Dasar (SD) sekaligus untuk Taman Kanak – Kanak (TK). Lokasi tanah wakaf tersebut terletak di Rungkut Lor IX / 35 Surabaya dengan ukuran tanah  $15 \times 32 = 480 \text{ M}^2$ .

Pernyataan waqaf tersebut diresmikan di Kantor Kelurahan pada Hari : Jum'at, Tanggal 25 September 1987 dengan disaksikan oleh Bapak Lurah Kalirungkut ( BOEKARI ) dan 2 ahli waris : 1. H. Abd. Ghoni 2. Siti Musyarofah. Selanjutnya dibentuklah pengurus lembaga pendidikan tersebut, dan diberi nama “Yayasan Pendidikan Masjid Tholabuddin (YAMASTHO). Dengan demikian lembaga Pendidikan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Masjid Tholabuddin disingkat “TK/SD YAMASTHO SURABAYA”.

Setelah Pengurus sudah terbentuk, maka dilanjutkan proses perijinan ke Akte Notaris A. KOHAR, SH. dengan Nomor : 79 Tahun 1986 dan dilanjutkan ke Dinas terkait, maka keluarlah izin pendirian Yayasan Pendidikan Masjid Tholabuddin (TK – SD YAMASTHO) sebagai berikut:

a. Surat izin pendirian TK Yamastho, Nomor : 3570/104.1/E/1986 b. Surat izin pendirian SD Yamastho, Nomor : 379/1988.

Dengan swadaya masyarakat Rungkut Lor dan perjuangan pengurus Yayasan Pendidikan Masjid Tholabuddin diantaranya salah satu Keluarga Pengurus (Hj. NA'IMAH) yang telah mewaqafkan tanahnya dengan ukuran  $5 \times 30 = 150 \text{ M}^2$  untuk pembangunan Gedung TK – SD Yamastho tahap I, maka dibangunlah lokal ruang kelas di atas tanah wakaf tersebut dengan ukuran  $6 \times 14 \text{ M}^2$  (di sebelah utara menghadap ke selatan).

















32.	Salwah octa nasilia	Borderline	3	80
33.	Jones nicolas manteiro	Rata-Rata	3	
34.	Adinata safa romadhona	RM	3	
34.	Garnis sya'banita	RM	3	
36.	Aditya akbar maulana putra	Borderline	3	
37.	Anenci putri hartiti	Down Syndrome	3	75
38.	Aulia rahmadini	SL	3	
39.	Deila devianti putri	SL	3	
40.	Khurotul uyun	Borderline	4	74
41.	M fakhri athaillah	Down Syndrome	4	75
42.	Mazaya fadhila	Tunarungu	4	
43.	Moch naufal rizqullah	Borderline	4	84
44.	Nabil mukarrabin akbar	Dlow Vision+Borderline	4	75
45.	Royke qaysar dimitra sembayu	Kesulitan Belajar+Adhd	4	109
46.	Wahyu priyambodo	Borderline	4	81
47.	Nadiv deco	Tuna Grahita Sedang	4	
48.	Anatasya arinda	Borderline	4	75
49.	Ferlyta sandra agustin	SL	4	
50.	Erlangga akbar guna pratama	SL	4	80
51.	Efraim yehezkiel adimas serhalawan	Borderline	4	
52.	Achmad bayram velly	Borderline	4	
53.	Akhmad diki kurniawan	AUTIS	4	
54.	Diorivo anandika surya suhartono	AUTIS	4	
55.	Gerardo hasiholan siraitna	AUTIS	5	
56.	Jose mourinho yosafat yoel pribadi	AUTIS	5	
57.	Lynelle aliyya sembayu	Kesulitan Belajar	5	
58.	Nabila nurafatimah azarah	Down Syndrome	5	
59.	Rasya anugerah purwoko	Down Syndrome	5	
60.	Revaldo aswanda ilham pratama	Retradasi Mental	5	
61.	Teddy priyatna hadiputra	Down Syndrome	5	

62.	Dimas dwi saputra	Borderline	5	
63.	Rr. Shelly selomiyha resdyanty	Gagap+Kesulitan Belajar	5	
64.	Marley louis gejala	ADHD	5	
65.	Moch. Azzam fariel	Kesulitan Belajar	5	
66.	Allya adianningrum kurniati	SL	5	
67.	Bima hendera kusuma	Tuna Laras+Retradasi Mental	5	
68.	Ananda putri qurrota a'yun	SL	5	
69.	Ahmad zunaidi	Kesulitan Belajar	5	
70.	Rizal fathurrozi	AUTIS	5	
71.	M. Arif adi gunawan	Tuna Laras+SL	5	
72.	Dawa robiatul adawiyah	Retradasi Mental	5	
73.	Ita qurbatis sofia	Lambat Belajar	5	
74.	Farah meydina yuniar	Down Syndrome	6	
75.	Valentino tandjung	Borderline	6	
76.	Muhammad razhya rezqianda	SL	6	
77.	Muhammad vatsal ramanta	SL	6	
78.	Achmad zunan fahrudin	Borderline	6	
79.	Elton daffaa syahrurnabiila	Autis+Low Vision	6	
80.	Bagas satrio	SL	6	
81.	Wildan akbar saputra	SL	6	
82.	Shela lestari	Retradasi Mental	6	
83.	Bagus gede setiawan	Borderline	6	
84.	Angelyna merryscha priskila	Kesulitan Belajar	6	
85.	Kelia abenita katili	AUTIS	6	
86.	Achmad sedikqul masduq	SL	6	
87.	Shawn benneth langgono	Kesulitan Belajar	6	
88.	Achmad bayram velly	Kesulitan Belajar	6	

Tabel 3.2 Data Siswa Berkebutuhan Khusus di SDN Kalirungkut I/264































anak autis dan hiperkatif masih kesulitan untuk diajak mengikuti kegiatan secara bersama-sama dengan baik, sehingga terkadang masih membutuhkan pendampingan dari GPK, dan bahkan ada salah satu yang harus mendatangkan pendamping dari orang tua karena keterbatasan waktu dari GBK dalam menangani anak tersebut. Kemudian ada juga kendala sarana yang masih kurang dan terkendala pula dengan jumlah guru khusus ABK yang masih kurang dari ideal.

**c. Sikap Spiritual Anak Berkebutuhan Khusus di SD Kalirungkut I/264**  
**Setelah diterapkan Strategi dalam Pembentukan Sikap Spiritual**

Keadaan sikap spiritual siswa SDN Kalirungkut I/264 ini mayoritas memiliki sikap spiritual yang cukup baik. Hal ini dikarenakan kerjasama yang baik antar komponen sekolah dan hampir semua guru juga diberi bekal ilmu tentang ABK oleh dinas pendidikan maupun oleh pihak sekolah. Kesimpulan ini didasarkan hasil wawancara dengan beberapa komponen sekolah dan dikuatkan dengan hasil observasi dan telaah dokumentasi rapor siswa. Yang pertama dari penanggung jawab utama pendidikan siswa ABK yaitu Koordinator GBK:

“Sebagian besar menunjukkan sikap yang baik. dengan pembiasaan yang kita tanamkan anak ABK apabila akan dimulai pembelajaran sudah mau membaca doa. Kebanyakan dari mereka sudah bersedia mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Dengan drill akhirnya mereka hafal doa harian dan surat pendek, bahkan sudah bisa mengingatkan temannya untuk berdoa, karena sering ditanamkan hal itu dengan berulang-ulang juga dengan pemberian contoh yang berulang, juga apabila diberi sesuatu sudah bisa berucap terima kasih. Di akhir semester, siswa ABK menunjukkan kemampuan-kemampuan mereka kepada wali murid, baik hafalan surat pendek atau doa sehari-hari atau menyanyi lagu islami dan juga menunjukkan hasil karya anak. Pada hasil rapat juga diampaikan keberhasilan ABK tentang menghafal al Qur’an, surat pendek,

















### **3) Sikap spiritual anak berkebutuhan khusus di SD Inklusi Yamastho dan setelah diterapkan strategi dalam pembentukan sikap spiritual**

Setelah dilakukan berbagai macam kegiatan dengan macam-macam strategi dalam proses pembentukan sikap spiritual siswa berkebutuhan khusus, maka dapat disampaikan dampak atau hasilnya bahwa apabila mengacu pada Panduan Penilaian dari kemendikbud tentang sikap spiritual dan indikatornya yang disederhanakan oleh guru Khusus ABK, maka Sikap spiritual Anak berkebutuhan khusus di SD Ymastho dan indikatornya adalah:

- a. Sikap Ketaatan ibadah dengan indikator; mau mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama, mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah, melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama,.

Mayoritas siswa ABK sudah memenuhi indikator sikap spiritual ini dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, hasil rapor dan observasi di lapangan secara langsung dengan mengamati dari kegiatan siswa yang sudah bisa mengingatkan temannya untuk melakukan salat dan kegiatan ibadah yang diselenggarakan oleh sekolah, mereka juga rata-rata mau mengikuti kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan sekolah, walaupun masih terkadang ada yang masih butuh diingatkan dan pendekatan khusus, seperti yang terjadi pada anak autis.

- b. Berperilaku syukur dengan indikator; selalu merasa gembira dalam segala hal, suka memberi atau menolong sesama, selalu berterima kasih bila menerima pertolongan, menerima perbedaan karakteristik sebagai anugerah Tuhan, berterima kasih atas pemberian orang lain.

Berdasarkan wawancara dan observasi, sebagian besar siswa-siswa berkebutuhan khusus di SD Yamastho sudah mampu melakukan indikator ini dengan baik dan sederhana dengan keterbatasan yang mereka miliki.

- c. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan indikator meliputi; berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan, mengingatkan teman untuk selalu berdoa.

Mayoritas siswa ABK di SD Yamastho sudah memenuhi indikator sikap spiritual ini dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, hasil rapor dan observasi di lapangan secara langsung dengan mengamati dari kegiatan siswa yang selalu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, juga berdo'a sebelum dan sesudah makan, serta sudah bisa mengingatkan temannya untuk berdoa.

- d. Toleransi dalam beribadah dengan indikator meliputi; tidak mengganggu teman yang sedang beribadah dan tidak menjelekkan ajaran agama lain.















mengikuti kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan sekolah, walaupun masih terkadang ada yang masih butuh diingatkan dan pendekatan khusus, seperti yang terjadi pada anak autis, Tunalaras dan hiperaktif serta down syndrom.

- b) Berperilaku syukur dengan indikator; selalu merasa gembira dalam segala hal, suka memberi atau menolong sesama, selalu berterima kasih bila menerima pertolongan, berterima kasih atas pemberian orang lain.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, sebagian besar siswa-siswa berkebutuhan khusus di SD Kalirungkut I/264 sudah mampu melakukan indikator ini dengan baik dan sederhana dengan keterbatasan yang mereka miliki.

- c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan indikator meliputi; berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan, mengingatkan teman untuk selalu berdoa.

Mayoritas siswa ABK di SDN Kalirungkut I/264 sudah memenuhi indikator sikap spiritual ini dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, hasil rapor dan dokumentasi di lapangan secara langsung bahwa siswa mayoritas selalu berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran dan melakukan sesuatu. juga berdo'a sebelum dan sesudah makan, serta sudah bisa mengingatkan





b. Faktor dari luar ABK, yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung penanaman nilai-nilai agama.	b. Faktor dari luar ABK, yaitu 1) lingkungan keluarga yang kurang baik dalam penanaman karakter, 2) kurangnya sarana dan 3) jumlah pengajar khusus yang masih kurang dibanding jumlah ABK.
<b>3. Hasil penerapan strategi pembentukan sikap spiritual</b> Dengan dukungan dari semua komponen sekolah maka secara umum diperoleh hasil yang signifikan artinya mayoritas anak ABK sudah terbentuk sikap spiritualnya dengan indikator yang lebih sederhana dibanding siswa reguler. Walaupun masih ada yang masih membutuhkan proses yang lama, namun sesuai pengalaman dengan pengulangan dan kebiasaan disertai cinta dan kasih sayang, maka akan bisa terbentuklah sikap spiritual yang diharapkan	<b>3. Hasil penerapan strategi pembentukan sikap spiritual</b> Hampir sama dengan SD Yamastho dengan dukungan dari semua komponen sekolah maka secara umum diperoleh hasil yang baik artinya mayoritas anak ABK terbentuk sikap spiritualnya, khususnya yang slow learn. Sebagian kecil masih ada yang membutuhkan proses pendampingan khusus, yaitu ABK autis, tuna laras, down syndrom dan hiperaktif karena tingkat ketunaan mereka yang membutuhkan penanganan khusus.

Berbagai program kegiatan diprogramkan dan dilakukan oleh SD Yamastho dan SDN Kalirungkut I/264 Surabaya dalam rangka membentuk sikap spiritual para siswa termasuk siswa ABK, mulai dari program pihak sekolah sampai ada program tambahan dari guru khusus ABK. SD Yamastho sebagai SD yang berbasis agama terlihat lebih banyak melakukan kegiatan dalam rangka upaya pembentukan sikap spiritual. Ini menunjukkan komitmen yang tinggi dari kedua sekolah untuk mensukseskan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan bangsa dari semua aspeknya dan melaksanakan

perintah Allah untuk membentuk generasi yang kuat dalam semua aspek kehidupannya terutama keimanannya.

Strategi yang digunakan oleh sekolah dalam menanamkan pemahaman keagamaan di pembelajaran adalah dengan strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and learning) karena harus mengikuti pembelajaran siswa reguler. Sedangkan dalam kaitannya dengan pembentukan sikap, maka strategi pembelajaran yang dipergunakan adalah strategi pembelajaran afektif (SPA) Karena berkaitan dengan pembentukan moral, etika atau sikap. Metode yang bisa diterapkan dalam strategi ini adalah metode pembiasaan dan modeling atau teladan guru. Metode pembiasaan ini sangat efektif untuk anak berkebutuhan khusus, mengingat keterbatasan mereka sehingga dibutuhkan pengulangan dan pembiasaan. Contoh dari guru bagi anak berkebutuhan khusus juga sangat penting karena karakter mereka akan selalu mencontoh lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ali Mudhofir bahwa pendidikan afektif dapat diartikan pendidikan untuk pengembangan sosial-individu, perasaan, emosi, dan moral-etika. Sedangkan perkembangan afektif adalah proses perkembangan individu atau perubahan-perubahan internal untuk menjadi individu yang baik dan menjadi anggota sosial masyarakat yang baik pula. Pendidikan Afektif dapat dilakukan dengan cara pembiasaan dan modeling. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap yang dilakukan secara terus menerus. Misalnya guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, maka lama kelamaan siswa akan merasa senang dengan mata pelajaran yang diajarkan







dilihat dari bertambahnya semangat mereka dalam mengerjakan ibadah shalat dan mengaji, bisa mengenal dengan baik siapa Tuhannya, berdoa setiap akan dan selesai mengerjakan sesuatu. Namun demikian terbentuknya sikap spiritual tersebut masih belum sempurna. Dikatakan belum sempurna karena masih ada siswa ABK yang masih butuh pembinaan serius karena tingkat kelainan mereka yang lebih parah dibanding yang lain. Semuanya tidak terlepas dari berbagai upaya pembentukan sikap spiritual yang dilakukan oleh seluruh komponen sekolah dengan berbagai strategi dan metode disertai rasa keikhlasan yang memunculkan sikap kasih sayang, sabar dan telaten terhadap para siswa berkebutuhan khusus. sehingga terbentuklah sikap spiritual pada diri sebagian besar siswa berkebutuhan khusus. selaras dengan hal ini perlu direnungkan oleh para guru sebuah slogan yang terkenal dari Pondok Modern Gontor bahwa “Cara atau Metode itu lebih penting dari pada Materi (Materi pengajaran) dan Guru lebih penting dari Metode dan Ruh (Jiwa ) seorang Guru itu lebih penting lagi dari gurunya sendiri”. Dari slogan tersebut dapat kita simpulkan betapa pentingnya ruh (jiwa yang bersih) bagi seorang guru dalam keberhasilan membimbing muridnya.











- Muslimin, *Wawancara*, SD Yamastho Surabaya, 1 Juli 2019.
- Nur'aeni, *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Purwokerto: UM Purwokerto Press (Anggota APPTI), 2017.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- PP No. 17 Tahun 2010 Pasal 129.
- Purwati Yuni, *Wawancara*, SDN Kalirungkut I Surabaya.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami, Akhlak Mulia*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985.
- Rista, Mega, *Wawancara*, SDN Kalirungkut I Surabaya.
- Saifudin, Azwar. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Salamah Husniyatul, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran PAI*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- SDN Kalirungkut I/264, *Program Penguatan Karakter*, Dokumen Kurikulum 2018-2019.
- Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Somantri, T. Sutjihati *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Spradley, *Participant Observation*, New York: Holt Rinehart N. Winston Press, 1980.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1991.
- Sulthon, *Membangun Kesadaran berperilaku siswa Madrasah dengan penguatan nilai-nilai spiritual*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, STAIN Kudus, Vol. 11, No. 2, Agustus 2016.

- Sumantri Mulyani, *Perkembangan Peserta Didik*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: rajawali Pers, 2016.
- Suryani, Endang Sri, *Wawancara*, SDN Kalirungkut I Surabaya, 2 Juli 2019.
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2016.
- Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Tim Penyusun, *Kurikulum SDN Kalirungkut I/264 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019*, Surabaya: 2018.
- Tim Penyusun, *Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SDN Kalirungkut I/264 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019*, Surabaya, 2018.
- Tri Dayakisni & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2012.
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011.
- UU No 8 Tahun 2016 pasal 1.
- UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU UU No 8 Tahun 2016
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, 1980.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media, 2007.
- Windi, Novia, *Wawancara*, SD Yamastho Surabaya, 1 Juli 2019.
- Yusuf LN Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016.
- Yusuf, Moch, *Wawancara*, SDN Kalirungkut I Surabaya, 2 Juli 2019
- Zaini, Ahmad, *Wawancara*, SDN Kalirungkut I Surabaya, 2 Juli 2019
- Zuhriyah, Lilis Atminatus, *Wawancara*, SD Yamastho Surabaya, 1 Juli 2019.

